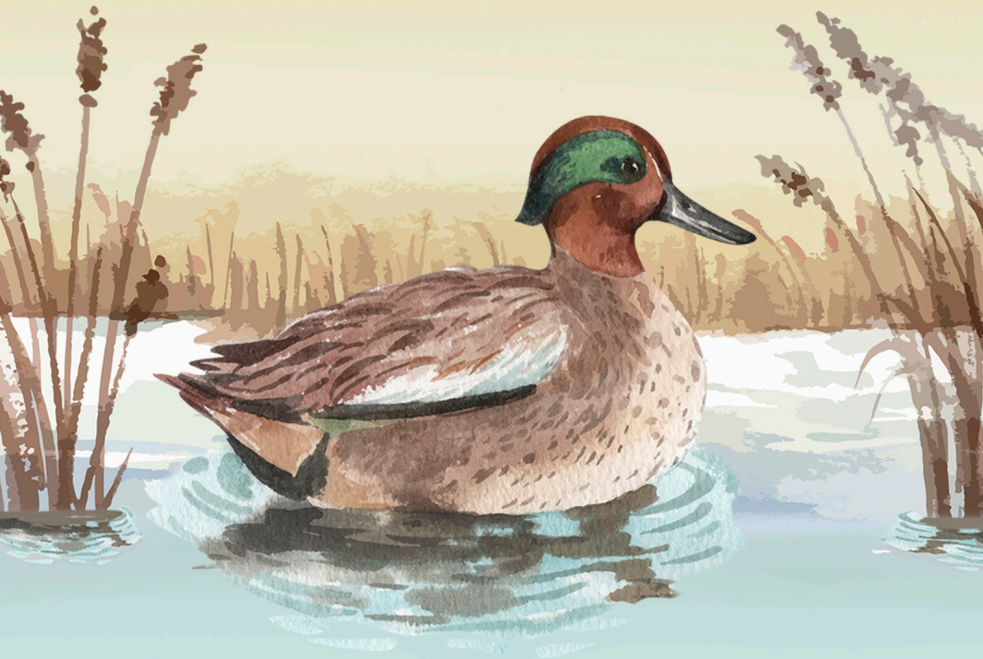


Itik Berenang



**SERI GEMA RENUNGAN SABAT
(GERASA)**

— Bagian Satu —

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Itik Berenang

SERI GEMA RENUNGAN SABAT
(GERASA)

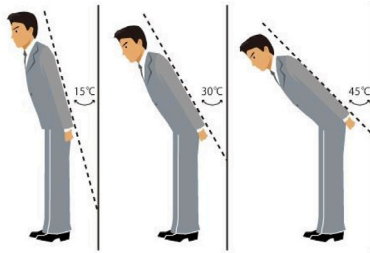
— Bagian Satu —

*Berbagai Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Pendeta Silas Ong Suwandi,
Gereja Yesus Sejati Indonesia.*

DAFTAR ISI

1. Ojigi	6
2. Harga Diri.....	8
3. Antara Duri Dan Bunga	10
4. Cempaka, Dahlia	12
5. Daun Salam	14
6. Maksimalkan Penggunaan Kuota.....	16
7. Itik Berenang.....	18
8. Si Muka Datar.....	20
9. Korban Hoax.....	22
10. Window Shopping	24
11. Lebar Dan Panjang.....	27
12. Kehangatan Dalam Kedinginan.....	30
13. Dijual Murah	33
14. Cari Teman Atau Musuh	36

15. Merasa Diperlakukan Tidak Adil.....	39
16. Dianggap Biasa.....	42
17. Peran Pembantu.....	44
18. Investasi Jangka Panjang	46
19. Last Minute	49
20. Tak Kaya, Tak Miskin.....	51



BAB 1

OJIGI

“...dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” - Filipi 2:3-4

Diseluruh penjuru dunia selalu ada budaya yang unik dan menarik termasuk kebiasaan memberi salam atau memberi hormat. Ada yang dengan cara saling mencium pipi, saling berjabat tangan ataupun mengepalkan kedua tangan seperti “Kiong Hi” pada orang-orang Tionghoa. Di Jepang, ada satu budaya yang disebut “ojigi,” yaitu sebuah kebiasaan untuk menghormati orang lain dengan cara membungkukkan badannya.

Dalam tradisi ojigi, ada beberapa tingkatan dalam membungkuk, yaitu: 5° (hanya bagian kepala), 15°, 30°, 45°, bahkan ada yang sampai kepalanya menyentuh di tanah. Semua itu dilakukan tergantung dari situasi dan kepada siapa mereka memberi hormat. Budaya yang sudah ada sejak seribu tahun yang lalu sampai sekarang ini tetap dipertahankan. Ada satu pengajaran yang bisa kita ambil dari ojigi, yaitu budaya menganggap orang lain itu lebih penting daripada diri sendiri.

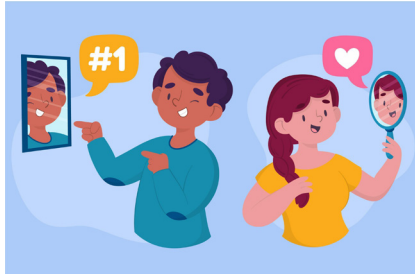
Saudaraku, pelajaran menghormati orang lain ini sesungguhnya sudah sangat lama. Lebih dari dua ribu tahun lalu, pengajaran tersebut sudah tertulis dalam kitab Injil. Firman Tuhan mengajarkan bahwa kita harus mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Pada dasarnya, kita sangat menghargai diri sendiri. Hampir tidak mungkin ada orang yang mau merusak tubuhnya sendiri. Namun, janganlah kiranya kita lupakan orang lain juga. Jadi, apa yang ingin orang lain lakukan untuk kita, maka lakukanlah itu juga kepada mereka.

“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” –Matius 7:12

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 334

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[<https://japanese.binus.ac.id/files/2019/11/Ojigi01.jpg>]



BAB 2

HARGA DIRI

“Jika kau keangkuhan tiba, tiba juga cemooh, tetapi hikmat ada pada orang yang rendah hati” - Amsal 11:2

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “harga diri” diartikan sebagai kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Tetapi ketika seseorang ditanya tentang harga dirinya mungkin akan kesulitan menjawab berapa harganya. Banyak orang menghargai dirinya terlalu tinggi dan hanya sebagian kecil dengan harga rendah. Namun baik tinggi maupun rendah pada umumnya tidak ada orang yang rela saat harga dirinya direndahkan orang lain.

Dalam sebuah peribahasa “daripada hidup bercermin bangkai, lebih baik mati berkalang tanah”, menjelaskan bahwa adalah lebih baik mati daripada hidup menanggung rasa malu. Itulah sifat umum manusia yang rela mati demi harga diri.

Ada sebuah cerita tentang sekawanan domba dari utara menuju selatan yang bertemu dengan sekelompok domba dari selatan menuju utara. Mereka bertemu di tengah jalan setapak selebar

satu domba. Di kanan-kiri mereka adalah tebing dan jurang tinggi, bagaimana mereka bisa lewat?

Saat domba dari selatan merebahkan badannya, maka domba dari utara bisa berjalan menuju selatan dengan menginjak-injak tubuh kawanan domba dari selatan. Ini mengajarkan kita akan sebuah pelajaran berharga tentang mengalah untuk menang bersama-sama. Saat seseorang mempertahankan harga diri, maka permasalahan akan sulit diselesaikan. Tapi saat seseorang mau merendahkan dirinya, maka masalah lebih mudah diselesaikan.

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 335

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[<https://static-abcblags.abc.es/wp-content/uploads/sites/151/2022/06/4643681.jpg>]



BAB 3

ANTARA DURI DAN BUNGA

"Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu" - Filipi 4:8

Beberapa ibu menceritakan keburukan perilaku anak-anaknya. Beberapa anak menceritakan keburukan sikap orang tuanya. Beberapa istri kecewa dengan tutur kata kasar suaminya. Beberapa suami jengkel dengan istrinya yang suka *ngerumpi*. Beberapa hamba Tuhan bersedih melihat pelayanan para jemaatnya. Beberapa jemaat marah dan kecewa melihat kondisi gereja dan pendetanya.

Kalimat-kalimat di atas adalah contoh sikap kita saat menilai orang lain, seperti halnya saat melihat sekuntum bunga mawar. Kita suka dengan bunganya tapi tidak suka dengan durinya. Duri mawar kita anggap sebagai perusak suasana.

Akan tetapi, marilah kita mencoba membalik pola pikir negatif ini dengan sesuatu yang positif; yaitu: sudut pandang lain di balik kenakalan anak, sikap keras orang tua, tutur kata kasar suami, cerewetnya sang istri, keadaan gereja dan hal lainnya. Dengan sudut pandang yang demikian, kita dapat melihat latar belakang dan sebab-akibat yang berbeda.

Seringkali di dalam menilai perilaku seseorang, kita cenderung memusatkan perhatian pada kelemahan atau sisi buruk orang itu dibandingkan dengan kelebihan atau kebaikan yang dimiliki orang tersebut. Akhirnya, sisi buruk itulah yang menjadi perusak suasana hati. Coba kita bandingkan dua kalimat ini: “Kecewa melihat bunga indah tetapi banyak durinya,” atau “Bahagia melihat pohon berduri tapi banyak bunganya.” Suasana hati yang manakah yang akan Anda pilih?

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 336

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[https://www.freepik.com/free-vector/realistic-red-rose_765106.htm]



BAB 4

CEMPAKA, DAHLIA

“Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang” - Matius 24:42

Beberapa tahun yang lalu di beberapa wilayah Indonesia, terutama wilayah Jawa dan Bali, dihebohkan dengan badai siklon tropis “Cempaka” yang membawa bencana di lebih dari 28 wilayah kabupaten kota, yang terjadi dari tanggal 27 sampai 29 November 2017. Cuaca ekstrem ini menimbulkan hujan besar, angin kencang, gelombang laut yang tinggi, serta banjir. Akibatnya, ribuan hektar lahan pertanian pun hancur. Bencana ini juga merendam ratusan ribu rumah dan puluhan orang meninggal dunia. Total kerugian mencapai triliunan rupiah.

Cempaka berangsur-angsur melemah. Namun, badai siklon tropis “Dahlia” menyusul dengan kedahsyatan yang tidak kalah dengan “Cempaka.” Sebelumnya, sudah terjadi badai “Bakung” yang melanda pada bulan Desember tahun 2014 di barat daya Sumatera, dan “Anggrek” yang terjadi sekitar bulan November tahun 2010 di sekitar pantai barat Sumatera.

Saudaraku, keadaan alam yang ekstrem ini memang membuat kita takut dan gelisah. Tapi di sisi lain, bencana ini dapat menjadi peringatan dan perenungan bagi kita bahwa manusia sungguh tidak berdaya melawan alam, apalagi melawan Allah sang Pencipta. Marilah kita segera berbenah diri, berjaga-jaga, berdoa dan berserah kepada Tuhan. Kita dapat melakukan bagian kita dan biarkan Tuhan melakukan bagiannya.

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 337

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[<https://www.hipwee.com/feature/kenalan-yuk-sama-siklon-tropis-cempaka-badai-yang-sebabkan-hujan-deras-beberapa-hari-ke-depan/>]



BAB 5

DAUN SALAM

“Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri” - Filipi 2:3

Hampir semua ibu rumah tangga pasti mengenal daun salam. Daun tersebut adalah daun yang sering digunakan dalam berbagai jenis masakan. Penggunaannya bisa dengan cara direbus, ditumis, dimasak sup, ataupun disemur. Daun salam memiliki aroma dan cita rasa yang khas. Aroma daun salam baru akan tercium setelah dipetik dan dikeringkan. Namun, setelah masakan menjadi harum, daun salam dalam masakan tersebut sebenarnya sudah tidak terlalu berguna dan akhirnya dibuang.

Hampir mirip dengan peribahasa “habis manis, sepah dibuang,” yang berarti: sesuatu disimpan saat diperlukan saja dan dibuang jika tidak diperlukan lagi. Demikian pula, sebagian orang yang dapat memberi “rasa” dan “aroma” kebaikan, kedamaian, ketenangan di lingkungannya bagaikan daun salam. Namun,

keberadaan dan perbuatan yang telah mereka lakukan cenderung diabaikan atau dilupakan oleh orang-orang sekitar. *Boro-boro* mendapat imbalan atau penghargaan dari kebaikan yang sudah dilakukannya.

Saudaraku, manusia pada umumnya cenderung merasa enggan untuk melakukan kebaikan jika kebaikan yang dilakukannya tidak berdampak baik untuk dirinya. Namun, pada hari ini kita mau belajar dari daun salam yang selalu memberikan keharuman dan cita rasa khas bagi masakan, meskipun sesudahnya dibuang. Orang bijak pernah berkata, “Lakukan kebaikanmu seperti halnya menuliskan tulisan di atas pasir pantai, tetapi ukirlah kebaikan orang lain di atas batu.” Janganlah berbangga diri ketika kita dapat melakukan perbuatan baik kepada orang lain. Di sisi lain, hargailah dan ingatlah akan kebaikan yang pernah kita terima dari orang lain, serta teladanilah itu.

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 339

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[https://stock.adobe.com/cy_en/search/images?k=bay%zoleaves]



BAB 6

MAKSIMALKAN PENGUNAAN KUOTA

“Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan” - Efesus 5:15-17

Dengan metode kuota pulsa dan data prabayar, kita dapat menikmati fasilitas internet setelah membayar dengan harga tertentu. Jika kuota sudah hampir habis, tentunya dapat diisi kembali agar pengguna dapat memanfaatkan pulsa dan data internet sesuai dengan paket kuota yang dipilih.

Dalam dunia sosial media, kuota internet bisa kita gunakan untuk hal-hal yang cukup penting, seperti halnya dalam pengiriman

email, menggunakan aplikasi Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, TikTok, dan yang lainnya.

Selain itu, kuota pulsa dan data juga dapat digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan rohani, seperti halnya mengunggah atau mengunduh renungan firman Tuhan, lagu rohani ataupun kegiatan gereja. Dengan kata lain, kuota internet kita dapat kita manfaatkan untuk hal-hal yang rohani.

Sebaliknya, kuota tersebut bisa kita gunakan untuk hal-hal yang buruk dan merusak seperti halnya mengunjungi situs-situs aliran sesat, kekerasan, mengunduh video-video pornografi dan lainnya.

Apa yang kita lihat, dengar, baca atau tonton dari internet maupun dari aplikasi; kesemuanya sangat bergantung pada kuota pulsa dan data. Demikian pula halnya, kita menjalani hidup dan melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari; kesemuanya bergantung pada “kuota” umur yang telah Tuhan berikan pada kita.

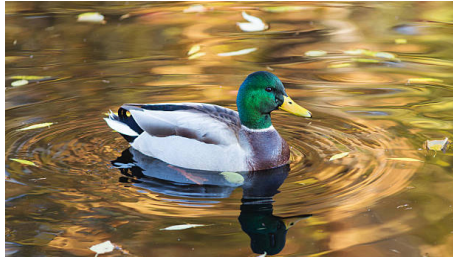
Bagaimanakah dengan sisa kuota umur kita? Mau kita gunakan untuk hal-hal yang seperti apa? Keputusan memang ada di tangan kita. Masing-masing orang memiliki kebebasan untuk menggunakannya. Tetapi segala hal memiliki konsekuensi yang harus kita tanggung. Jika kita menabur benih yang baik, maka kita akan menuai buah yang baik. Namun, jika kita menabur hal yang tidak baik, maka kita akan menuai hal yang buruk. Marilah kita gunakan sisa “kuota” umur ini dengan semaksimal dan sebijaksana mungkin.

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 342

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/close-up-shot-of-an-hourglass-11873897/>]



BAB 7

ITIK BERENANG

“Simon menjawab: ‘Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga’” - Lukas 5:5

Seseorang yang sudah ahli di bidangnya sering disebut sebagai seorang pakar. Orang tersebut biasanya sudah melewati ribuan jam terbang, sehingga ia sangat berpengalaman. Para ahli yang tidak pernah berhenti belajar, mereka akan terus menggali inovasi-inovasi baru, termasuk belajar dari orang lain yang memiliki pengalaman yang berbeda. Seorang pemain sepak bola kelas dunia sekalipun tetap mau berlatih dan dilatih oleh pelatihnya.

Saat tim sepak bola kelas dunia berlatih, kegiatan apa saja yang mereka lakukan? Mereka disuruh berlari-lari kecil, berputar, berlompat-lompat, menggiring bola, dan menendang bola. Mereka semua mengikuti instruksi sang pelatih. Padahal semua kegiatan tersebut adalah pelajaran awal saat mereka pertama kali berlatih sepak bola. Sebagai pemain profesional yang

dibayar sangat mahal, bisa saja mereka berkata, “Itik *koq diajarin* berenang?” Namun, mereka tidak mengeluh apalagi sesumbar. Mereka tetap mengikuti arahan yang sudah diberikan.

Saudaraku, kita bisa saja merasa sudah ahli di bidang pekerjaan yang kita lakukan. Maka, saat ada seseorang yang menasihati, mengajari, atau menegur kita, muncul perasaan jengkel. Kita merasa bahwa orang itu tidak setara dengan kita dalam hal ilmu—sebab dia bukanlah pakar ataupun pelatih! Bisa saja kita berkata, “Kamu *koq ngajarin* itik berenang?”

Hari ini, kita mau bersama-sama meneladani rasul Petrus. Ia adalah seorang nelayan yang berpengalaman, sementara Yesus adalah seorang anak tukang kayu. Tetapi saat Yesus memerintahkannya untuk menebarkan jala di tempat yang lebih dalam, Petrus pun taat.

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 343

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[<https://s3-us-west-1.amazonaws.com/contentlab.studiod/getty/aof01f5961bf4afb80e6449b2dd9da00>]



BAB 8

SI MUKA DATAR

“Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka. Tetapi, jika kamu memandang muka, kamu berbuat dosa, dan oleh hukum itu menjadi nyata, bahwa kamu melakukan pelanggaran” - Yakobus 2:1, 9

Setiap orang yang dilahirkan pasti mempunyai perbedaan dan keistimewaan tersendiri. Salah satunya adalah penampilan wajah. Ada yang terlahir dengan wajah ekspresif selalu sumringah, ramah dan murah senyum; sehingga banyak orang yang suka dengan wajah demikian. Di sisi lain, ada yang terlahir dengan wajah yang tampak pasif, dingin, *jutek* minim ekspresi; sehingga sering disebut juga sebagai “si muka datar.”

Sebenarnya kita tidak bisa menyalahkan orang yang terlahir dengan wajah datar. Namun tak dapat kita pungkiri bahwa banyak orang yang kurang suka dengan tipe orang berwajah

demikian; sehingga seringkali tanpa sadar kita pun memilih-milih teman pergaulan berdasarkan wajah penampilannya.

Tetapi Firman Tuhan justru mengingatkan kita untuk tidak mengamalkan iman kita dengan memandang muka. “Memandang muka” artinya membedakan orang. Terhadap orang yang kita senangi atau ingin kita ajak bergaul, maka dengan mudah wajah berubah menjadi ekspresif dan ramah. Sebaliknya, terhadap orang yang kita tidak kenal, bahkan tidak kita sukai, wajah dapat langsung berubah menjadi dingin dan minim ekspresi, “muka datar.”

“Toh semua orang berbuat demikian!” Kita berkilah. Tentu saja, jika kita perhatikan dari hari ke hari, semakin banyak wajah orang yang berubah menjadi “muka datar” dalam sikap perilaku mereka terhadap sesamanya. Namun, jika kita melakukan hal yang serupa, bagaimana mungkin kita dapat menunjukkan terang Kristus kepada orang lain?

Marilah kita bersama-sama belajar menjadi pelaku firman. Tanpa memandang muka, hendaknya kita dapat hidup damai dengan siapa pun, hendaknya kita dapat mewujudkan kasih Kristus kepada sesama kita. Secara ciri khas fisik, muka boleh datar dan tampak pasif; tetapi dari dalam hati kiranya keramahan, sukacita dan kasih selalu terpancarkan.

Selamat beraktivitas, Tuhan memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 344

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[<https://encrypted-tbn3.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcREMU TpYGYVCbOgokSqYla14zz4AfiDHs8DgoR2px5Nr7myQK8l>]



BAB 9

KORBAN HOAX

“...setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata...” - Yakobus 1:19

Melalui jejaring sosial, sebuah berita dapat cepat sekali tersebar. Jika berita itu benar, tentunya akan banyak membantu masyarakat untuk mengambil tindakan. Contohnya saja, cuplikan berita atau video bencana alam yang dalam sekejap langsung viral. Tentunya kebenaran berita ini membantu orang banyak untuk dapat melakukan tindakan antisipasi.

Namun, lain halnya jika berita tersebut tidak benar atau sering disebut hoax. Berita palsu demikian justru dapat mengakibatkan kepanikan yang tidak perlu. Berita palsu dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak lagi berpikir jernih dan akhirnya salah di dalam mengambil keputusan. Misalkan saja, berita mengenai suatu produk yang memiliki khasiat tertentu bagi kesehatan tubuh. Biasanya tanpa berpikir panjang kita langsung menyebarkannya kepada orang-orang terdekat. Padahal, ketika kita meluangkan waktu untuk meneliti ketepatan berita tersebut, kadangkala kita justru menemukan bahwa khasiat yang digadang-gadangkan ternyata tidak terbukti kebenarannya.

Seringkali berita hoax memakan korban yang tidak sedikit, baik dari sudut pandang si penerima informasi maupun dari sudut pandang si penerus informasi. Kadang kala kita begitu cepat sekali percaya akan satu informasi tanpa menyelidiki sumber dan kebenaran berita itu. Begitu menerima informasi, dengan sigap kita langsung menyebarkan, bahkan di akhir berita ditambahkan kalimat ajakan untuk segera menyebarkan pada orang-orang yang dikasihi.

Saudaraku, mungkin ada perasaan bangga menjadi pengirim pertama dan mungkin berharap jika hal itu benar-benar terjadi, maka orang banyak akan berterima kasih. Tapi perlu kita ingat, jika berita yang kita sebarakan tersebut ternyata tidak benar atau bahkan *hoax* dan akhirnya menimbulkan korban, maka secara tidak langsung kita ikut berperan di dalam keburukan yang diakibatkan. Maka berhati-hatilah! Kita boleh cepat mendengar atau membaca berita, tetapi kita harus lambat di dalam men-viralkan sebelum kita mencari tahu kebenaran dari berita tersebut.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 345

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[[https://cdno-production-images-kly.akamaized.net/8AbKPjhrG84PN3hxl3waYoCFgNU=/1200x900/smart/filters:quality\(75\):strip_icc\(\):format\(jpeg\)/kly-media-production/medias/3522024/original/043530300_1627356765-Artboard_2_copy_2.jpg](https://cdno-production-images-kly.akamaized.net/8AbKPjhrG84PN3hxl3waYoCFgNU=/1200x900/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/3522024/original/043530300_1627356765-Artboard_2_copy_2.jpg)]



BAB 10

WINDOW SHOPPING

“Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya” - Yakobus 1:22-24

Window shopping artinya adalah perbuatan yang melihat-lihat barang di etalase toko, namun tanpa ada keinginan untuk membeli. Misalkan saja, saat kita berjalan-jalan di sebuah pusat perbelanjaan sambil melihat-lihat barang di balik etalase toko. Kegiatan ini bisa juga disebut rekreasi yang murah meriah. Ada juga yang mengistilahkan cuci mata gratis

dan yang melakukannya mungkin akan merasa senang sambil membayangkan jika ia memiliki barang-barang di balik etalase itu.

Saat *window shopping*, mungkin ada orang yang akan masuk dan bertanya-tanya tentang suatu produk dengan sangat rinci. Namun pada akhirnya, orang tersebut hanyalah sekadar melihat dan bertanya, tidak ada keinginan untuk membeli. Bagi si pemilik toko, tentu perilaku ini tidak terlalu menggembirakan sebab mereka sudah melayani sedemikian rupa, baik di dalam menjelaskan berbagai macam pertanyaan maupun sampai mendemonstrasikan keunggulan fitur-fitur yang ada dalam produk tersebut; tetapi pada akhirnya hanya ingin memuaskan keingintahuan orang yang sedang *window shopping*.

Setidaknya si penjaga toko merasa bersyukur bahwa ada orang yang mampir ke tokonya walau tidak ada barang yang terjual. Di dunia perdagangan, perilaku *window shopping* ini adalah sesuatu hal yang sangat umum terjadi.

Namun, perilaku *window shopping* justru memiliki dampak buruk dalam kehidupan rohani. Pada hari ini, banyak orang yang mencoba untuk datang ke gereja seperti layaknya *window shopping*. Mereka pergi dari gereja yang satu ke gereja yang lain. Mereka datang sekadar untuk melihat-lihat, mendengarkan musik, pujian, kesaksian ataupun khotbah. Namun seusai itu semua, mereka pulang tanpa ada keinginan untuk melakukan Firman Tuhan ataupun menyelidikinya lebih lanjut. Sang penulis surat Yakobus dengan tegas menuliskan bahwa orang yang demikian bagaikan orang yang menipu dirinya sendiri-ia mengaku sebagai orang yang percaya namun sesungguhnya ia tidak memiliki keinginan untuk menjadi pelaku Firman.

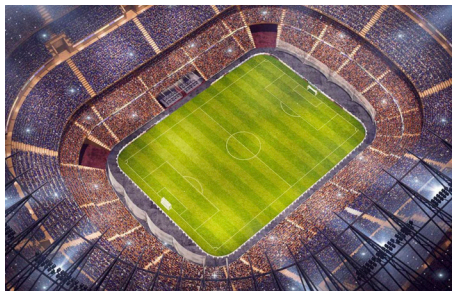
Kegiatan ibadah atau kehidupan bergereja sesungguhnya bukan seperti layaknya jalan-jalan atau *window shopping*, bebas melihat-lihat tanpa disertai komitmen. Menjadi seorang pelaku

Firman artinya setelah kita menerima pengajaran tentang kebenaran Tuhan, kita mau menanggapi rencana keselamatan yang telah Tuhan berikan dengan menunjukkan ketaatan kita dan komitmen kita untuk tetap setia mengikuti bimbingan-Nya. Kiranya kasih kemurahan-Nya menaungi kita semua.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 347

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[https://png.pngtree.com/illustrations/20190329/ourmid/pngtree-festival-shopping-discount-high-end-place-png-image_39137.jpg]



BAB 11

LEBAR DAN PANJANG

“Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus” - Efesus 3:18

Sepak bola adalah olahraga terpopuler di dunia. Permainan ini dilakukan oleh dua regu yang terdiri dari sebelas orang pada setiap regunya. Jadi total ada 22 pemain di lapangan. Untuk mengatur pergerakan pemain supaya lebih leluasa dalam bergerak dan mengecilkan kemungkinan benturan antar pemain, maka ditetapkanlah sebuah ketentuan yang mengatur ukuran lapangan. Untuk pertandingan tingkat internasional, lapangan sepak bola harus berdimensi panjang 105 meter dan lebar 68 meter.

Jika dihitung luasnya, berarti lapangan sepak bola memiliki luas 7140 meter persegi. Jika dibagi 22 pemain, berarti rata-rata pemain memiliki lingkup gerak kurang lebih 324 meter persegi. Ini memungkinkan pemain sepak bola bergerak dengan leluasa.

Bisa kita bayangkan, jika 22 pemain ini bermain di lapangan futsal internasional dengan standar WFF, yang ukuran standar minimalnya berdimensi panjang 25 meter dan lebar 15 meter atau 19 kali lebih sempit dari ukuran sebelumnya, berarti rata-rata pemain hanya mempunyai lingkup gerak kurang lebih 17 meter persegi. Bisa dipastikan, akan terjadi banyak benturan di sana-sini, sehingga pertandingan pun menjadi kacau dan sulit untuk dinikmati.

Apa yang dapat kita pelajari dari perbandingan kedua lapangan ini? Tentunya semakin sempit ukuran lapangan, semakin sedikit jumlah pemain yang dapat berpartisipasi untuk melakukan pertandingan di dalamnya.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menuliskan isi hatinya, betapa ia menginginkan para pembaca untuk memahami betapa lebar, panjang dan tingginya kasih Kristus kepada gereja-Nya! Rasul Paulus melanjutkan bahwa Tuhan dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan (Ef 3:20). Saat kita berdoa memohon sesuatu hal sesuai dengan apa yang kita pikirkan dan kehendaki, sesungguhnya Tuhan sedang dan akan melakukan jauh lebih banyak, melebihi dari pada apa yang kita mohonkan dan pikirkan. Dengan kata lain, kehendak-Nya dan rancangan-Nya sungguh tak terselami oleh pikiran kita!

Itulah sebabnya, Rasul Paulus menasihati jemaat untuk tidak menjadi tawar hati terhadap penderitaan yang dialaminya. Jemaat hanya melihat sebatas dan sesempit apa yang bisa dipandang oleh mata. Rasul Paulus begitu bergiat untuk Tuhan, namun mengapa ia begitu menderita? Fakta yang bertolak belakang itu dapat membuat hati orang yang melihat menjadi tawar dan pikiran menjadi sempit. Tetapi Rasul Paulus menegaskan bahwa kasih Tuhan sesungguhnya begitu lebar, panjang dan tinggi. Ada maksud dan ruang gerak rancangan Tuhan yang begitu luas

dan mulia dibalik penderitaan yang diderita. Oleh karena itu, tetaplah berteguh dan jangan menjadi tawar hati.

Selain itu, kasih Tuhan yang begitu dalam dapat menjadi teladan bagi kita. Hati yang seluas samudra dan sedalam lautan tentunya semakin memperluas ruang gerak untuk lebih bersabar, berpikir panjang dan tidak mudah sakit hati. Damai sejahtera pun akan memenuhinya. Sebaliknya, orang yang berhati sempit, pikirannya pun sempit, penuh dengan emosi, tidak sabar, sering berselisih paham, mudah marah dan pendendam. Bisa dipastikan bahwa orang yang demikian tidak dapat merasakan damai sejahtera dalam hidupnya. Sudahkah kita memiliki hati yang lebar dan panjang?

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 348

Gambar diunduh tanggal 28-Agustus-2023 dari situs

[<https://alifetimeexperience.com/event/russia-fifa-world-cup-2018-exclusive-hospitality/>]



BAB 12

KEHANGATAN DALAM KEDINGINAN

“Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus” - Galatia 6:2

Dalam sebuah cerita dikisahkan tentang perjalanan dramatis sekelompok orang yang melintas di pegunungan bersalju. Pada awalnya perjalanan mereka aman-aman saja. Meskipun cuaca sangat dingin, tapi bagi mereka itu hal biasa. Namun suatu ketika terjadi badai salju yang hebat sehingga suhu di wilayah itu menjadi sangat dingin. Mereka semua panik, masing masing berusaha untuk menyelamatkan diri dan bergegas mencapai desa terdekat.

Perjalanan yang harus mereka lalui sangat sulit. Satu orang terjatuh dan terluka, dia tidak bisa melanjutkan perjalanan. Teman-teman mereka hanya melewatinya saja dan tidak ada yang mau menolong. Namun orang terakhir dari rombongan itu

mau menolong dan menggendongnya. Sambil menggendong, dia melihat teman-teman seperjalanannya satu per satu mati kedinginan. Hanya mereka berdua yang bisa sampai di desa terdekat.

Apa yang terjadi? Ternyata karena mereka berdua saling berbagi kehangatan dalam kedinginan. Itulah yang membuat mereka berdua dapat bertahan dan berhasil sampai di tempat yang mereka tuju. Seandainya orang terakhir dari rombongan itu tidak mau menolong, mungkin keduanya akan sama seperti teman-teman mereka yang lainnya, yaitu mati karena kedinginan.

Saudaraku, yang menggendong maupun yang digendong bisa selamat karena mereka saling berbagi kehangatan. Manusia memang adalah makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendirian. Kita membutuhkan orang lain dan orang lain juga membutuhkan kita.

Rasul Paulus juga menuliskan dalam kitab Galatia 6:2, “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Beban yang kita tanggung apabila ditanggung bersama dengan orang lain, tentu akan terasa lebih ringan. Jika kita saling bertolong-tolongan, kita juga telah melaksanakan firman Tuhan.

Tuhan sendiri juga memberikan perintah kepada kita untuk saling mengasihi satu sama lain. Saling menolong dengan tulus menunjukkan adanya bentuk kasih kita terhadap orang lain. Maka dari itu, mari kita mau memperhatikan sekitar kita, apakah ada yang memerlukan bantuan? Jika kita melihat ada seseorang yang sedang memerlukan pertolongan, mari kita bantu.

Mulailah dari hal yang kecil, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan tempat duduk di transportasi umum kepada orang yang membutuhkan, membesuk teman, dan masih banyak lagi. Dengan menyebarkan kebaikan, orang lain pun

dapat menyebarkan kebaikan lagi kepada sekitarnya. Meskipun terkadang kita berada di tempat dengan kasih yang mulai dingin, marilah kita mau menjadi lilin kecil yang menyebarkan kehangatan.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 350

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/two-man-hiking-on-snow-mountain-869258/>]



BAB 13

DIJUAL MURAH

“Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya” - 1 Petrus 5:8

Tuhan Yesus dijual oleh Yudas dengan harga tiga puluh keping uang perak. Dengan kepingan uang itu, hal apakah yang dapat dibeli oleh Yudas? Menurut kitab Keluaran, harga tersebut adalah pembayaran untuk mengganti seorang budak yang meninggal (Kel 21:32).

Pada hari ini, besaran 30 keping uang perak ternyata bervariasi. Jika berpatokan pada harga upah terendah, maka 30 keping perak kurang lebih setara dengan 1,5 juta Rupiah. Jika berpatokan pada harga koin perak kuno, maka 30 keping perak bisa setara dengan 45 juta Rupiah. Namun menurut standar keuangan zaman sekarang, angka tersebut masih tergolongkan relatif murah—yaitu kurang lebih setara dengan harga satu unit motor bekas sampai pada sebuah mobil bekas.

Tetapi mengapa Yesus dijual semurah itu? Penulis Injil Lukas 22:3 mencatatkan bahwa Iblis memasuki Yudas. Di samping itu, kitab

Injil juga mencatatkan bagaimana Yudas mencari-cari peluang untuk menyalahgunakan kas keuangan yang dipercayakan kepadanya sehingga membuatnya tamak dan cinta uang. Penulis kitab Injil juga pernah mencantumkan bagaimana Tuhan Yesus menegur Yudas akan ketamakannya itu. Dengan demikian, perasaan kecewa, marah, ketamakan, pengaruh rasukan Iblis menjadi penyebab dijualnya Tuhan Yesus dengan murah.

Gambaran tersebut bisa menjadi perenungan atas adanya jemaat-jemaat yang juga menjual Yesus dengan murah pada hari ini. Atau lebih tepatnya, meninggalkan dan tidak lagi mengikut Dia. Kiranya hal tersebut juga menjadi peringatan bagi kita.

Apakah saat ini ada masalah-masalah yang mendorong kita untuk meninggalkan-Nya? Apakah karena perasaan kecewa terhadap gereja-Nya, berselisih-paham dengan jemaat; akhirnya kita dengan lekas meninggalkan fondasi iman yang sudah kita dirikan dengan perjuangan dan perjalanan hidup? Apakah karena pilihan untuk kehidupan ekonomi yang lebih mewah dan berlebih, akhirnya kita memilih untuk mengorbankan kedekatan hubungan kita dengan Kristus–yang selama ini telah kita rawat dan bina? Waspadalah, jangan beri peluang dan celah sedikit pun pada bujukan si jahat.

Kita mungkin berpikir bahwa iman kita kuat dan tidak mungkin jatuh hanya karena masalah sepele. Tapi tahukah Anda, orang umumnya bisa jatuh karena terpeleset batu kecil atau kerikil, bukan karena batu besar. Penulis kitab 1 Korintus 10:12 pun berkata, “Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!” Ketika kita merasa teguh dan kuat, kita tetap perlu berhati-hati dan berwaspada supaya tidak terjatuh.

Tentunya kita tidak ingin menjadi seorang Yudas Iskariot yang menjual Tuhan Yesus. Maka dari itu, kita perlu berjaga-jaga dan berdoa. Meskipun di dalam kehidupan terkadang kita

menemukan masalah, kiranya kita tetap bersandar kepada-Nya. Di dalam masa inilah, kita bisa meminta pertolongan dan kekuatan Tuhan. Jangan sampai karena masalah yang kita hadapi, kita malah menjauh dari Tuhan dan meninggalkan-Nya. Kiranya Tuhan selalu menyertai kita.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 352

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[https://1.bp.blogspot.com/-vFaihX-NTDI/YJUfdpsG_aI/AAAAAAAAAY14/JiWPHOYWeicib218I-KVoolpXgxQnGIfQCLcBGAsYHQ/w1200-h630-p-k-no-nu/%25EC%258A%25A4%25EA%25B0%2580%25EB%259E%25B4%25B1%25EC%259E%25A5%25B%25ED%2591%259C%25EC%25A7%2580.jpg]



BAB 14

CARI TEMAN ATAU MUSUH

***“Seorang sahabat menaruh kasih
setiap waktu, dan menjadi seorang
saudara dalam kesukaran” - Amsal 17:17***

Ada sebuah cerita dari negeri Tiongkok yang mengisahkan tentang hubungan antara seorang petani dan seorang pemburu. Mereka hidup bertetangga dan dikisahkan si pemburu mempunyai beberapa ekor anjing pemburu yang galak dan kurang terlatih. Mereka selalu melompati pagar rumah si petani dan mengejar domba-domba peliharaannya, sehingga beberapa ekor domba di antaranya terluka parah. Beberapa kali si petani mengingatkan si pemburu, tapi tidak dipedulikannya.

Setelah kesabarannya hilang, maka si petani melaporkan si pemburu kepada seorang hakim. Lalu sang hakim memberinya nasihat, “Saya bisa saja menghukum si pemburu dan mengurung anjing-anjingnya, tapi kamu akan kehilangan seorang teman. Maka, sebaiknya berilah keluarga mereka beberapa ekor anak domba terbaik.” Nasihatnya cukup unik dan tidak terduga. Namun, si petani tetap menuruti nasihat sang hakim. Dia

memberikan tiga anak kambingnya untuk anak-anak si pemburu. Alhasil, mereka sangat gembira sekali dan sejak itu seluruh anjingnya dikurung.

Hubungan mereka pun semakin hari semakin membaik, mereka bahkan jadi saling memberi. Si petani memberi susu, pemburu memberi hasil buruan. Kedamaian pun tercipta di antara kedua tetangga tersebut.

Cerita ini mengingatkan kita terhadap pepatah yang mengatakan, “Satu orang teman lebih berharga daripada seribu musuh.” Jangankan seribu, satu musuh saja sudah terlalu banyak. Bayangkan jika si petani tidak menyukai kedamaian dan tidak mau bersabar, mungkin pertengkaran dan keributan akan muncul di antara mereka berdua. Tidak ada kedamaian di antara si petani dan si pemburu dan malah memunculkan suatu permusuhan.

Kehidupan akan menjadi tidak nyaman dan tentunya tidak damai jika ada musuh di dalam kehidupan kita. Aktivitas kita pun dapat menjadi terhambat jika hubungan tidak segera diperbaiki. Misalnya jika kita pernah berselisih dengan seseorang di gereja. Akibat konflik yang berkepanjangan tersebut, kita jadi merasa tidak ingin datang lagi ke gereja karena enggan bertemu dengan “musuh” kita. Sungguh, hal tersebut suatu penghalang, bukan?

Maka dari itu, kejarlah kedamaian. Seperti yang dikatakan dalam kitab Roma 14:19, “Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun.” Perbanyaklah teman, terutama teman baik. Dan kalau memungkinkan, perbanyaklah sahabat, karena seorang sahabat bisa lebih dari saudara. Mari kita saling membangun satu sama lain dan bersama-sama bertumbuh di dalam Tuhan.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 353

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[https://www.freepik.com/free-vector/flat-international-friendship-day-illustration_14308738.htm#query=friends&position=8&from_view=search]



BAB 15

MERASA DIPERLAKUKAN TIDAK ADIL

***“Tuhan adalah pengasih dan adil,
Allah kita penyayang” - Mazmur 116:5***

Saat berbeban berat dan mengalami berbagai macam kesulitan dalam hidup, sesungguhnya sulit bagi seseorang untuk menengadah dan melihat ke atas. Dalam kondisi demikian, kita cenderung untuk menunduk dan melihat ke bawah, hanya berpusat pada masalah yang sedang melanda.

Pernahkah Anda mendengarkan cerita kuno dari zaman Dinasti Sung Utara? Cerita ini mengisahkan seorang bangsawan kaya raya yang wafat dan meninggalkan harta cukup banyak yang diwariskan untuk kedua orang putrinya. Setelah penguburan sang ayah selesai, keduanya mengajukan tuntutan hukum ke pengadilan karena merasa pembagian warisan tersebut tidak adil. Masing-masing menganggap bahwa bagiannya lebih sedikit dari bagian saudaranya.

Hakim bertanya kepada mereka apakah mereka merasa diperlakukan tidak adil, dan mereka berdua menjawab, “Ya.”

Maka sang hakim menyuruh mereka menuliskan daftar seluruh harta warisan yang diterima dari ayahnya. Lalu hakim mengambil sebuah keputusan: keduanya harus saling menukarkan warisan mereka. Keputusan cerdas sang hakim ini mampu mengecoh kedua putri bangsawan dengan ketamakannya sendiri.

Layaknya kedua putri itu, terkadang kita juga merasa bahwa berkat yang kita terima dari Tuhan tidak lebih baik dari berkat yang diterima orang lain. Hidup ini terasa banyak ketidakadilan. Orang lain sepertinya lebih terberkati dan hidupnya terlihat sangat menyenangkan. Sedangkan hidup kita terlihat menyedihkan dan kurang memiliki berkat atau bahkan terasa tidak terberkati. Tapi benarkah demikian? Benarkah Tuhan tidak adil?

Tuhan adalah seorang hakim yang sangat adil, bahkan hakim yang paling adil. Seorang hakim di dunia masih bisa bersikap kurang adil atau disuap, tapi tidak dengan Tuhan. Tuhan sudah menentukan bagian kita masing-masing dan tentunya telah disesuaikan dengan kemampuan kita.

Penulis kitab Yeremia 29:11 pernah menegaskan, “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” Dengan begitu, setiap rancangan dan hal yang telah Tuhan tentukan untuk kita, itu adalah yang terbaik untuk kita. Kehidupan kita tentunya berbeda dengan kehidupan orang lain. Sehingga rancangan Tuhan pun berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya.

Jadi, marilah kita mau belajar pada hari ini untuk tidak bersungut-sungut karena melihat berkat untuk kita berbeda dengan berkat untuk orang lain. Apakah kita mau agar Tuhan mengambil keputusan seperti yang dilakukan hakim dalam

cerita di atas? Atau kita mau bersyukur dengan segala yang ada, yang Tuhan telah berikan? Jika ditukar, belum tentu kita mampu bertanggung jawab akan hal tersebut dan belum tentu juga kita akan senang akan hal itu.

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu” (1 Tes 5:18).

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 354
Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[[https://t-2.tstatic.net/palembang/foto/bank/
images/harta-warisan1_20170127_133234.jpg](https://t-2.tstatic.net/palembang/foto/bank/images/harta-warisan1_20170127_133234.jpg)]



BAB 16

DIANGGAP BIASA

"Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut" - Ibrani 12:28

Setelah seharian bekerja, tubuh kita menjadi lelah dan pada malam hari kita sudah terbiasa untuk beristirahat dan tidur. Saat kita tidur, ternyata ada beberapa hal luar biasa yang mungkin kita belum ketahui. Pertama, menurut peneliti dari Alaska Clinic Sleep, diketahui bahwa ketika kita tidur, suhu tubuh akan mengalami penurunan.

Hal ini menghasilkan penghematan energi yang dapat digunakan untuk fungsi lain yang biasanya diperlukan untuk menjaga suhu tubuh dalam keadaan normal. Situs medis lainnya juga mengatakan bahwa ketika kita terlelap, sistem kekebalan tubuh akan membebaskan protein yang dikenal sebagai sitokin. Beberapa dari protein ini berkontribusi pada peningkatan kualitas tidur, sementara yang lain mendukung upaya tubuh melawan infeksi, peradangan, atau tekanan.

Lalu saat kita bangun di pagi hari, kita membuka kedua mata kita dan bernapas lega. Tubuh terasa lebih segar dan jantung kita berfungsi dengan normal tanpa perlu alat pacu jantung. Belum lagi oksigen yang kita hirup, kita bisa menghirup udara segar secara gratis. Kita juga mempunyai kedua mata untuk melihat, telinga yang berfungsi untuk mendengar, otak untuk berpikir, kaki untuk berjalan, serta tangan untuk memegang dan menyentuh. Apakah ini semua biasa saja?

Tuhan itu sangat luar biasa. Kita tidak dapat menyelami rancangan dan rencana-Nya. Apa yang dikerjakan-Nya tidak akan terjangkau oleh pikiran manusia. Tuhan Yesus juga pernah berkata, “Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah” (Luk 18:27). Tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah.

Jika demikian, masihkah kita meragukan kemahakuasaan Tuhan? Apakah kita anggap semua hal yang disebutkan di atas dan semua hal yang kita terima setiap harinya adalah hal yang ‘biasa’? Semuanya itu adalah hal yang luar biasa. Meskipun kita sudah sering menerimanya, tapi bukan berarti hal tersebut berubah menjadi hal yang biasa dan tidak berarti. Bayangkan saja jika kita memerlukan tabung oksigen untuk bernapas, kita perlu membelinya dengan harga yang mahal dan kita harus memasangnya di hidung kita. Tapi pada hari ini kita masih bisa menghirup oksigen dengan bebas.

Kita ini hanya debu di hadapan Tuhan, namun hari ini kita masih ada di dalam pemeliharaan Tuhan. Maka dari itu, marilah kita mau selalu mengucapkan syukur dan penuh rasa hormat dan takut kepada-Nya. Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 355

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[[https://fashionsista.co/wp-content/uploads/2021/09/](https://fashionsista.co/wp-content/uploads/2021/09/68326-ilustrasi-bangun-tidur-freepick.jpg)

68326-ilustrasi-bangun-tidur-freepick.jpg]



BAB 17

PERAN PEMBANTU

“Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” - Filipi 2:3-4

Pemeran utama dalam sebuah film tidak akan terlihat perannya jika tidak ada kehadiran peran pembantu yang mendampinginya. Meskipun menjadi pemeran utama, tapi pemeran utama tidak dapat bermain di dalam sebuah film sendirian. Keberadaan peran pembantu atau figuran memang terkadang kurang diperhatikan. Tapi sesungguhnya keberadaan mereka membuat seluruh cerita dalam film menjadi hidup dan pemeran utama dapat menjadi menonjol.

Sewaktu bangsa Israel berperang melawan orang-orang Amalek, terdapat beberapa tokoh utama di dalamnya, seperti Musa dan Yosua. Tapi di dalam peperangan itu, tentunya bukan hanya mereka berdua yang ikut berperan. Di sisi mereka, ada banyak

orang yang turut terlibat, misalnya Harun dan Hur. Belum lagi ada pasukan perang yang terpilih dan juga orang-orang lainnya yang tidak terpilih. Mungkin ada yang ikut membantu di dapur umum untuk menyiapkan makanan, membantu di bagian medis untuk merawat mereka yang terluka, atau mungkin juga ada yang ikut bantu berdoa di dalam tenda.

Sebagai manusia, kita tidak dapat hidup sendirian. Kita adalah makhluk sosial. Kita membutuhkan orang lain. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Tanpa ada bantuan dari orang lain, mungkin kita akan menjadi kewalahan dan tidak dapat berbuat banyak.

Meskipun begitu, peran Tuhan tetap merupakan hal yang paling penting. Di dalam peperangan melawan orang Amalek, Tuhanlah yang membuat orang Israel bisa menang. Tuhanlah yang menentukan kemenangan itu. Musa juga mengatakan, “Tangan di atas panji-panji TUHAN! TUHAN berperang melawan Amalek turun-temurun” (Kel 17:16).

Pada hari ini, kita juga membutuhkan orang lain dan tentunya Tuhan. Kita tidak bisa melakukan semuanya sendirian. Maka dari itu, undanglah Tuhan di dalam setiap rencana yang kita miliki. Biarkan Tuhan yang pimpin dan mari kita bersandar kepada-Nya. Kita juga mau saling membantu satu sama lain, terlebih lagi di dalam gereja. Kita perhatikan saudara dan saudari di sekitar kita – apabila ada yang membutuhkan bantuan, mari kita mau membantunya. Dengan begitu, kita dapat bekerja sama di dalam membangun tubuh-Nya, yaitu gereja-Nya.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 356

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[[https://asset.kompas.com/crops/126RyA_ZocciMaAPvhhk3q6_](https://asset.kompas.com/crops/126RyA_ZocciMaAPvhhk3q6_ibs=/193x128:1727x1151/750x500/data/photo/2022/08/30/630dabbd45e83.jpg)

[ibs=/193x128:1727x1151/750x500/data/photo/2022/08/30/630dabbd45e83.jpg](https://asset.kompas.com/crops/126RyA_ZocciMaAPvhhk3q6_ibs=/193x128:1727x1151/750x500/data/photo/2022/08/30/630dabbd45e83.jpg)]



BAB 18

INVESTASI JANGKA PANJANG

***“Rumah orang fasik akan musnah, tetapi
kemah orang jujur akan mekar” - Amsal 14:11***

Dalam dunia pendidikan, kita mengenal ada yang namanya Ujian Nasional atau biasa disingkat menjadi UN. Ujian ini diadakan baik dari tingkatan SD, SMP, maupun SMA. Tidak hanya murid, semua pihak yang terlibat sibuk mempersiapkan UN ini dengan baik. Pihak instansi pendidikan mempersiapkan soal-soal ujian dan berusaha dengan segala upaya supaya soal ujian tidak bocor. Bahkan soal-soal pun dikawal aparat ketika dikirim kepada pengawas di tiap sekolah. Ada juga sekolah yang memasang CCTV untuk mengawasi soal ujian tersebut.

Guru-guru menganjurkan muridnya untuk aktif dalam belajar dan berdoa. Biasanya upaya-upaya ini dilakukan secara massal saat menjelang ujian. Sebagian guru juga mengajarkan supaya murid bisa lebih “kreatif” untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus. Misalnya menulis rangkuman, belajar bersama teman, dan yang lainnya. Pihak pelajar juga harus belajar dengan sungguh-sungguh, bukan berusaha mencari cara mudah melalui

kecurangan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun terkadang, kita sering menemukan beberapa kasus di mana ada pihak yang melakukan “jalan pintas,” seperti membeli kunci jawaban atau menyontek dan bekerja sama ketika mengerjakan ujian.

Jika kita merenungkan hal ini, apa makna dari pengadaan Ujian Nasional atau ujian lainnya? Apakah hanya untuk nilai tinggi semata-mata atau sebuah predikat kelulusan? Apakah demi kelulusan dengan nilai yang memuaskan, kita mau meninggalkan kejujuran dan melupakan usaha keras dalam belajar? Manusia mungkin dapat dibohongi, tapi hendaknya kita ingat bahwa mata Tuhan ada di mana-mana, melebihi CCTV. Tuhan juga tidak dapat kita bohongi.

Bukan hanya dalam hal mengerjakan ujian, di situasi mana pun kita berada, kita perlu menjunjung yang namanya kejujuran. Tidak ada hal yang disebut sebagai ‘kebohongan putih’ atau kebohongan yang diperlukan demi kebaikan.

Kejujuran adalah sebuah investasi jangka panjang. Ketika kita sering berbohong, orang-orang akan meragukan setiap ucapan kita kelak. Ketika kita sering berlaku curang, orang-orang akan menjadi kurang percaya kepada kita dan menjauhi kita. Berbeda jika kita dikenal sebagai orang yang jujur. Orang-orang di sekitar kita akan percaya kepada kita dan senang berada di dekat kita. Terlebih lagi Tuhan juga akan mengasihi kita yang senang bersikap jujur.

Maka dari itu, marilah kita belajar untuk bersikap jujur di dalam setiap aspek kehidupan kita. Baik itu dalam pendidikan, pekerjaan, pertemanan, ataupun hal lainnya; marilah kita tetap menjunjung kejujuran. Karena kejujuran adalah sebuah investasi jangka panjang, mungkin saat ini tidak akan terlihat hasilnya secara instan. Namun, kita akan merasakan dampaknya di waktu yang akan datang.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 357
Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[<https://cdn.medcom.id/dynamic/content/2021/02/19/1244894/dWICMUXb5p.jpg?w=480>]



BAB 19

LAST MINUTE

“Sebab Allah berfirman: ‘Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.’ Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu” - 2 Korintus 6:2

Di dalam kehidupan kita sekarang ini, kita mengenal suatu budaya “akan.” Contohnya, “akan bangun ini,” “akan bangun itu,” “akan menyelesaikan ini dan itu,” “akan membuat ini dan itu.” Tapi pada kenyataannya, biasanya itu hanya sekadar “akan,” dan apabila dilaksanakan, biasanya akan dilakukan di menit-menit terakhir atau istilahnya saat *last minute*. Ketika sudah terdesak, baru rencana pekerjaan itu dikerjakan. Misalnya, perbaikan jalan akan dilakukan jika sudah ada korban. Mengapa tidak dari dulu jalan tersebut diperbaiki sebelum menelan korban jiwa?

Tidak hanya dalam hal duniawi, dalam hal rohani pun kita bisa menjumpai budaya ini. Ketika kita ditawari suatu tugas pelayanan di gereja, kita cenderung menolak dan berkata, “nanti

saja.” “Nanti saja kalau sudah ada waktu, karena sekarang saya sibuk.” “Nanti saja kalau sudah ada umur atau sudah tua.” Atau ketika kita sadar bahwa kita telah berbuat suatu kesalahan, tetapi kita menolak untuk bertobat sekarang dengan alasan, “Saya kan masih muda, sekarang adalah waktunya untuk menikmati hidup dan kesempatan untuk bertobat kelak masih ada. Orang jahat di sebelah Tuhan Yesus pun masih bisa bertobat dan diselamatkan di waktu-waktu terakhir.”

Namun yang menjadi pertanyaan untuk kita renungkan pada hari ini adalah, apakah kita tahu kapan waktu terakhir kita atau *last minute* kita? Apakah lima puluh tahun lagi, atau dua puluh tahun lagi, atau sepuluh tahun lagi? Atau apakah jangan-jangan satu tahun lagi, atau minggu depan, besok, bahkan hari ini? Kita tidak pernah tahu kapan *last minute* kita. Bisa jadi kita sudah mendekati masa itu. Jangan sampai waktu terakhir kita sudah dekat dan kita masih belum ada persiapan untuk menghadapinya.

Upaya yang bisa kita lakukan dari sekarang adalah berjaga-jaga dan berdoa. Kita introspeksi diri kita, apakah kita sudah seturut dengan jalan Tuhan atau belum. Selama kita masih ada waktu, itu berarti Tuhan masih memberikan kita kesempatan untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa-masa mendatang. Sehingga ketika Tuhan memanggil kita nanti, kita sudah siap untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah kita lakukan di dunia ini.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Sumber: Gema Renungan Sabat no. 58

Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs

[<https://www.timeshighereducation.com/sites/default/files/Pictures/web/v/e/o/clock-showing-one-second-until-twelve-o-clock.jpg>]



BAB 20

TAK KAYA, TAK MISKIN

“Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. Supaya, kalau aku kenyang, aku tidak menyangkal-Mu dan berkata: Siapa TUHAN itu? Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku” - Amsal 30:8-9

Menjadi orang yang sangat kaya raya mungkin adalah impian dari banyak orang. Jika kita mempunyai harta yang berlimpah, ada banyak hal yang bisa kita lakukan tanpa perlu khawatir akan uang. Ingin memiliki rumah? Tinggal pilih lokasi dan langsung beli tanpa timbang-timbang lagi harganya. Ingin memiliki mobil? Tinggal ke *showroom* lalu memilih model dan warna lalu bayar tanpa tengok-tengok lagi jumlah nolnya. Ingin jalan-jalan keluar negeri? Tinggal pilih tujuan dan berangkat saja. Ingin berburu kuliner pun menjadi perkara sepele: sarapan pagi di Singapura, makan siang di Bangkok dan makan malam

di Macao. Hal tersebut mudah saja dilakukan jika kita memiliki segala-galanya.

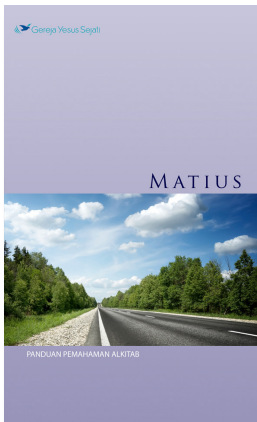
Oh, sungguh indahny jadi orang kaya. Tapi benarkah demikian? Jangan senang dulu, ternyata kekayaan bukan jaminan kebahagiaan. Banyak juga orang kaya yang tidak berbahagia; mereka banyak mengalami tekanan, hidup dalam kekuatiran dan ketakutan, bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Selain itu, tidak sedikit juga yang imannya berubah karena kekayaan. Jadi apakah sekarang kita masih berpikir bahwa kalau kita kaya raya, kita pasti bahagia?

Di dalam Alkitab, ada seorang tokoh yang memohon kepada Tuhan supaya ia tidak miskin tapi juga tidak kaya. Kalau permohonan “jangan miskin” itu pasti semua sepakat, tetapi kalau permohonan “jangan kaya” ini sesuatu yang tak lazim. Tapi alasan Agur bin Yake menulis permohonan ini ternyata cukup mendasar. Tersirat dalam permohonannya bahwa dalam kaya atau miskin, bisa muncul kecurangan dan kebohongan. Dalam kemiskinan, kita bisa jadi pencuri, sedangkan dalam kekayaan kita bisa lupa akan Tuhan. Lalu apa yang harus kita lakukan sekarang?

Mari kita baca permohonan Agur yang satu ini, “Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku.” Daripada meminta kekayaan, lebih baik kita meminta suatu kecukupan. Jika kita merasa cukup dengan apa yang kita miliki, kita dapat terhindar dari sikap bersungut-sungut atau mencemarkan nama Tuhan. Kita juga mau belajar untuk mengakui bahwa semua yang kita miliki adalah dari Tuhan, sehingga kita tidak menyombongkan diri. Permohonan Agur bin Yake ini sangat menarik dan mempunyai makna yang dalam. Pada hari ini, marilah kita mau merenungkan perkataan tokoh ini.

Selamat beraktivitas dan Tuhan Yesus memberkati.

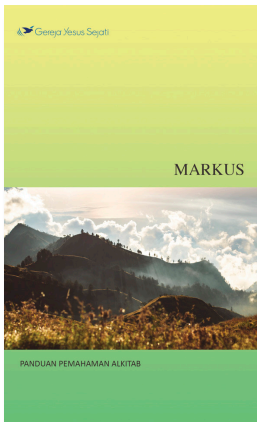
Sumber: Gema Renungan Sabat no. 358
Gambar diunduh tanggal 28-September-2022 dari situs
[[https://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/
ilustrasi-stres-depresi-kaya-raya_20160108_214343.jpg](https://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/ilustrasi-stres-depresi-kaya-raya_20160108_214343.jpg)]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

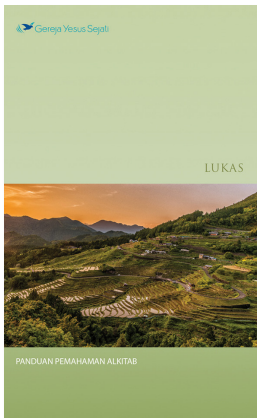
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

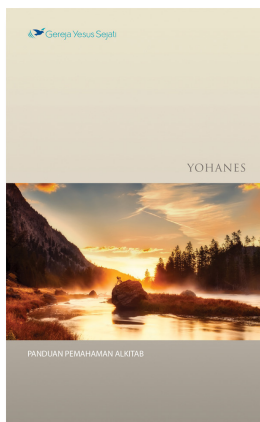
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

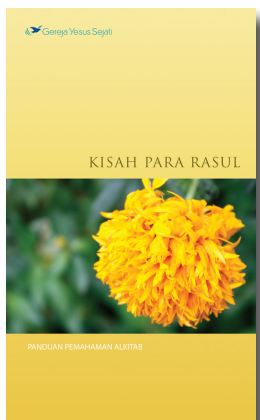
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

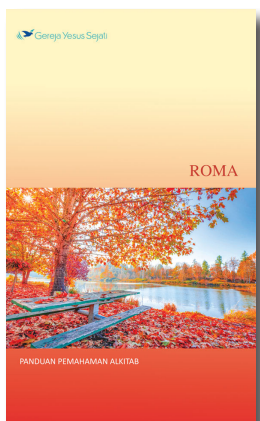
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

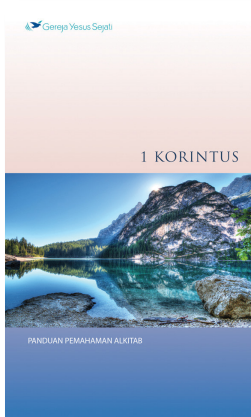
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

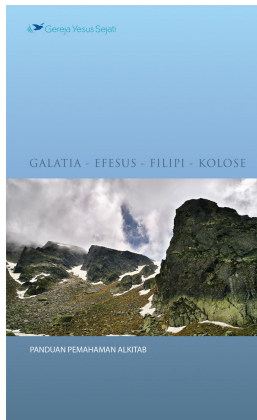
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

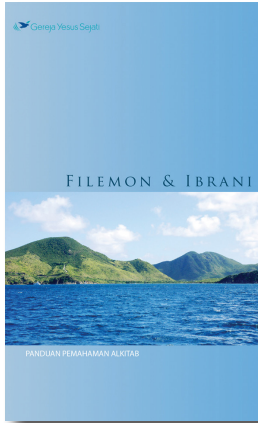
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

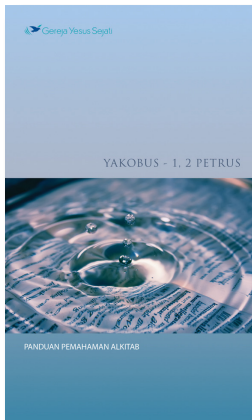
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

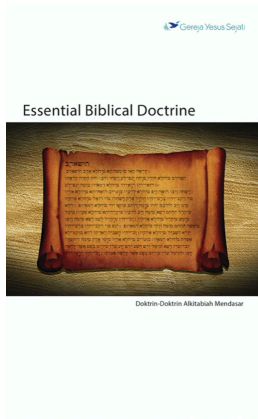
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

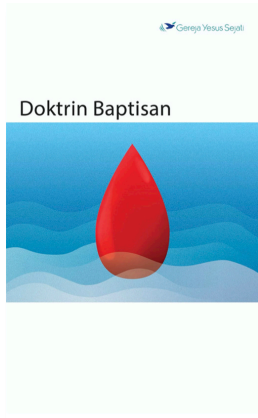


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

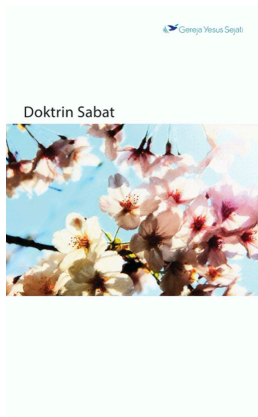
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



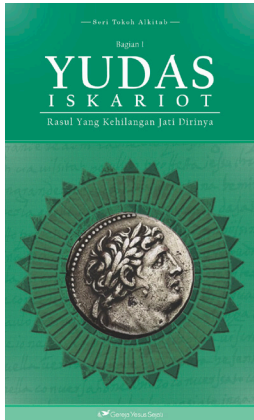
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

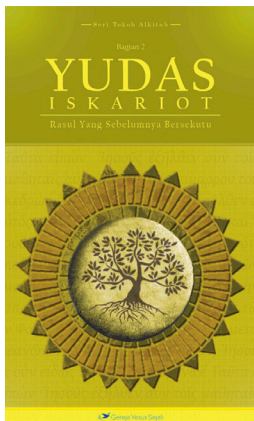
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

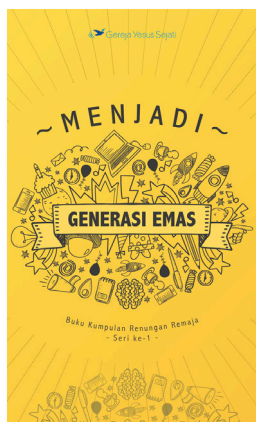
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

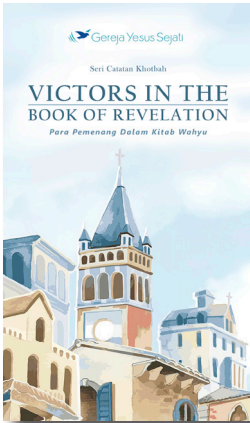
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

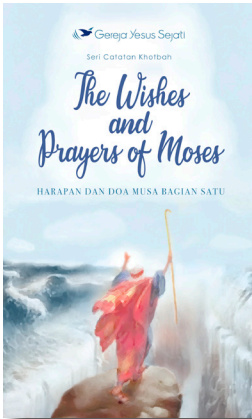
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
para jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

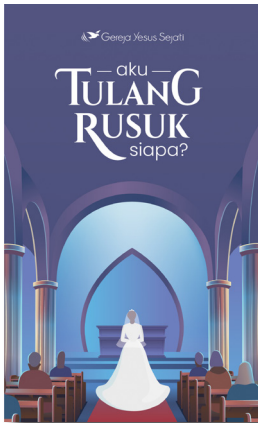
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

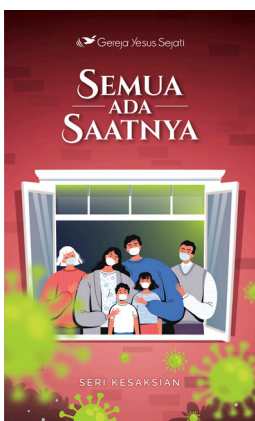


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

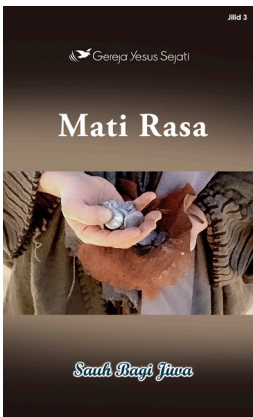
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

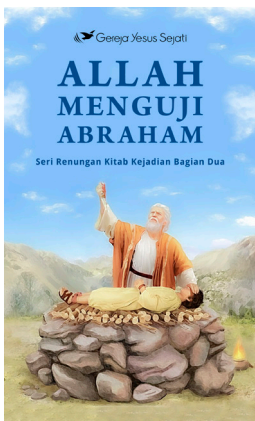
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

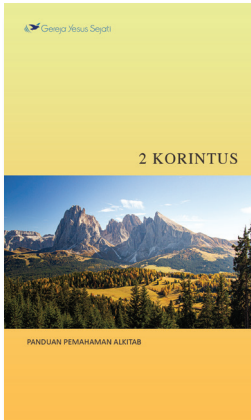


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

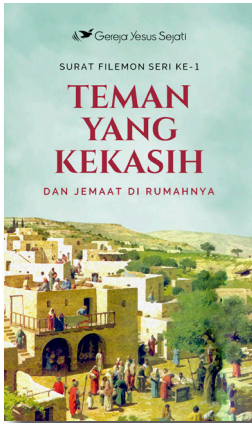


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

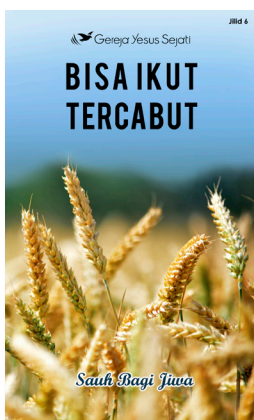


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

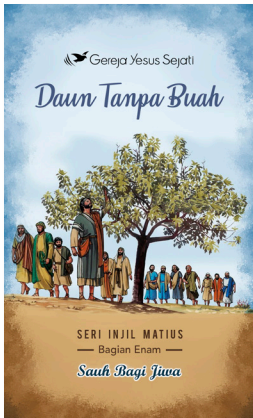
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginejil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

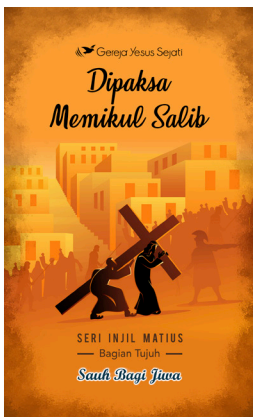
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

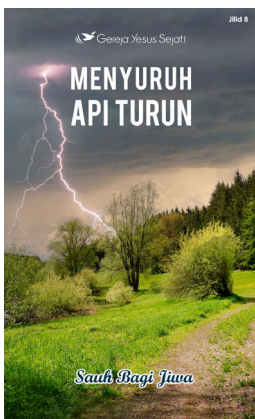


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginejil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

Itik Berenang

Kumpulan Renungan Sabat
dengan cuplikan berita, budaya,
kisah fiksi ataupun fakta yang
dituliskan untuk saat teduh pribadi
maupun saat bersekutu bersama-sama.



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2023 Gereja Yesus Sejati